



TRUST PENTAKOSTA

Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Halaman Jurnal: <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp>

Halaman UTAMA Jurnal: <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp/about>



Memahami Pembinaan Bagi Dewasa Menengah

Juita Selfia Manullang^{a*}, Frischa Nofrianti^b

^{a,b} Fakultas Ilmu Teologi/Teologi, IAKN Tarutung

*correspondence: juitananullang@gmail.com

ABSTRACT

Coaching for middle adulthood individuals is an important step in supporting their development through significant physical, psychological and social changes. Middle adulthood is often characterized by an evaluation of life achievements, emotional challenges, and adjustments to changing social and family roles, such as supporting independent children or caring for elderly parents. At this stage, midlife crises often arise, triggering deep reflection on the meaning of life and the gap between expectations and reality. Midlife coaching aims to provide comprehensive guidance in managing physical, psychological and social changes. In addition, it is designed to strengthen spiritual values, improve quality of life, and help individuals find a deeper meaning of life. With an approach that is relevant and adaptive to their needs, coaching is able to create individuals who are more resilient, confident and contribute positively to their communities. This journal highlights effective coaching strategies to support the balance between personal and social responsibility, ultimately helping individuals live life with fulfillment and peace.

Keywords: *Understanding Coaching, Intermediate Adults.*

Abstrak

Pembinaan bagi individu dewasa menengah merupakan langkah penting dalam mendukung perkembangan mereka menghadapi perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Masa dewasa menengah sering kali ditandai oleh evaluasi pencapaian hidup, tantangan emosional, dan penyesuaian terhadap perubahan peran sosial dan keluarga, seperti mendampingi anak yang mandiri atau merawat orang tua lanjut usia. Pada tahap ini, krisis paruh baya kerap muncul, memicu refleksi mendalam tentang makna hidup dan kesenjangan antara harapan dan realitas. Pembinaan bagi dewasa menengah bertujuan untuk memberikan bimbingan yang komprehensif dalam mengelola perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Selain itu, pembinaan ini dirancang untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, meningkatkan kualitas hidup, serta membantu individu menemukan makna hidup yang lebih mendalam. Dengan pendekatan yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan mereka, pembinaan mampu menciptakan individu yang lebih tangguh, percaya diri, dan berkontribusi positif dalam komunitas mereka. Jurnal ini menyoroti strategi pembinaan yang efektif untuk mendukung keseimbangan antara

tanggung jawab pribadi dan sosial, yang pada akhirnya membantu individu menjalani hidup dengan kepuasan dan kedamaian.

Kata kunci : *Memahami Pembinaan, Dewasa Menengah.*

1. PENDAHULUAN

Pembinaan bagi dewasa menengah adalah aspek penting dalam mendukung perkembangan individu yang berusia antara 40 hingga 65 tahun. Pada tahap ini, individu mengalami berbagai perubahan signifikan yang meliputi aspek fisik, psikologis, dan sosial. Pembinaan bertujuan untuk membantu mereka memahami dan mengelola perubahan-perubahan tersebut, serta menghadapi tantangan baru yang muncul dalam kehidupan mereka. Masa dewasa menengah sering kali dihubungkan dengan krisis paruh baya, di mana individu mulai mengevaluasi pencapaian hidup mereka. Hal ini dapat memunculkan perasaan kesenjangan antara harapan dan realitas. Selain itu, banyak individu pada tahap ini harus beradaptasi dengan perubahan dalam peran keluarga, seperti menjadi orang tua bagi anak-anak yang mandiri atau merawat orang tua yang semakin tua. Perubahan-perubahan ini sering kali disertai dengan tantangan emosional dan fisik yang memerlukan dukungan melalui pembinaan yang tepat.

Memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh individu di usia dewasa menengah sangat penting dalam proses pembinaan. Usia ini tidak hanya menjadi fase transisi tetapi juga menjadi titik penting di mana seseorang berusaha untuk menemukan keseimbangan antara tanggung jawab pribadi, keluarga, karier, dan kehidupan spiritual. Dalam pembinaan ini, pendekatan holistik diperlukan, mencakup pengembangan diri secara fisik, emosional, mental, dan spiritual.

Pembinaan pada masa dewasa menengah bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan dalam mengatasi tantangan hidup yang dihadapi pada tahap ini. Dengan pembinaan yang efektif, individu dapat meningkatkan kualitas hidup, memperdalam pemahaman spiritual, dan memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai yang lebih mendalam. Pendekatan yang dilakukan harus mempertimbangkan kompleksitas kebutuhan individu, sehingga mereka dapat menemukan makna hidup yang lebih dalam dan menjalani hidup dengan penuh kepuasan dan kedamaian. Pembinaan ini juga harus mampu membantu individu untuk tetap relevan dan berkontribusi positif dalam komunitas mereka, sambil tetap menjaga keseimbangan antara tanggung jawab pribadi dan sosial. Melalui pendekatan yang komprehensif, pembinaan bagi dewasa menengah dapat membantu individu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan penuh keberanian, keyakinan, dan harapan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembinaan bagi dewasa menengah merupakan proses penting yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas spiritual, emosional, dan sosial individu pada tahap kehidupan ini. Menurut teori perkembangan psikososial Erik Erikson, individu dalam tahap dewasa menengah (usia 40-65 tahun) menghadapi krisis generativitas versus

stagnasi. Generativitas mencakup keinginan untuk memberikan kontribusi kepada generasi berikutnya melalui pekerjaan, keluarga, atau komunitas. Pembinaan yang efektif pada tahap ini harus diarahkan untuk mendukung individu menemukan makna hidup mereka, meningkatkan keterampilan yang relevan, dan memperkuat hubungan dengan komunitas mereka. Dalam konteks keagamaan, pembinaan ini sering berfokus pada memperdalam iman dan peran pelayanan dalam kehidupan sehari-hari.

Teori pembelajaran andragogi yang dikembangkan oleh Malcolm Knowles juga relevan dalam memahami pembinaan dewasa menengah. Knowles menekankan bahwa orang dewasa adalah pembelajar yang mandiri, memiliki pengalaman yang kaya sebagai sumber belajar, dan termotivasi oleh kebutuhan aktual dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pembinaan bagi dewasa menengah perlu dirancang secara partisipatif, berbasis pengalaman, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Misalnya, program pembinaan dapat melibatkan diskusi kelompok, studi kasus, atau pelatihan keterampilan praktis yang membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan seperti pengasuhan generasi berikutnya, perencanaan pensiun, atau pelayanan sosial.

Selain itu, teori spiritualitas perkembangan oleh James Fowler menyoroti bahwa dewasa menengah sering berada pada tahap "iman konjunktif," di mana mereka mulai menerima kompleksitas kehidupan dan mencari harmoni antara iman dan pengalaman hidup. Dalam pembinaan, pendekatan yang mencakup refleksi mendalam, bimbingan spiritual, dan kesempatan untuk berbagi pengalaman iman dapat membantu individu dalam tahap ini untuk menemukan kedamaian dan tujuan hidup yang lebih besar. Dengan memahami kebutuhan unik dewasa menengah melalui teori-teori ini, pembinaan dapat dirancang untuk mendukung mereka dalam mencapai kehidupan yang bermakna dan berkontribusi secara positif kepada komunitas mereka.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mencakup analisis literatur berupa jurnal, buku, dan berbagai sumber ilmiah lainnya untuk mendukung penelitian ini, untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan dalam pembuatan jurnal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Ciri khas dan ciri perkembangan dalam PDM

Menurut Sidjabat, perkembangan individu-individu paruh baya sangat penting karena pada tahap kehidupan ini, mereka memegang peran kepemimpinan dalam keluarga, tempat kerja, komunitas, dan kelompok-kelompok budaya yang aktif. Agar dapat menjalankan perannya sebagai "garam dan terang dunia" dengan baik, individu paruh baya harus terus mencari masukan yang berkaitan dengan iman, yang diharapkan dapat menyegarkan pandangan hidup dan nilai-nilai mereka (Matius 5:13-16). Mereka lebih rentan terhadap stres sebagai akibat dari perubahan somatik (fisik), pengaruh atau arah budaya, pergeseran atau krisis ekonomi, dan penderitaan akibat kematian

orang yang dicintai, termasuk orang tua, pasangan, anak-anak, dan kerabat lainnya. Oleh karena itu, menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan mental serta bergeser dari perspektif idealis ke perspektif realistis adalah tantangan umum yang dihadapi oleh orang-orang di usia ini. Karena mereka menganggap diri mereka sebagai “bagian dari budaya”, mereka umumnya juga senang mempertahankan adat istiadat. Masa dewasa menengah, yang mencakup rentang usia 40 hingga 65 tahun, memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari tahap perkembangan lainnya. Beberapa ciri khas ini meliputi:

4.2 Puncak Karier dan Tanggung Jawab Profesional

Individu pada tahap ini sering kali berada pada puncak karier mereka, memegang peran kepemimpinan atau memiliki tanggung jawab yang besar di tempat kerja. Mereka cenderung mengejar stabilitas ekonomi dan kesuksesan dalam pekerjaan.

a. Perubahan Peran dalam Keluarga

Pada masa ini, individu sering kali mengalami pergeseran peran dalam keluarga. Misalnya, anak-anak mulai beranjak dewasa dan mandiri, sementara orang tua mereka semakin tua, yang bisa menuntut mereka untuk menjadi pengasuh orang tua atau bahkan cucu.

b. Evaluasi Diri dan Refleksi Hidup

Banyak orang pada tahap ini mulai mengevaluasi pencapaian hidup mereka, mempertanyakan apakah mereka telah mencapai tujuan yang diinginkan, atau merasakan adanya krisis paruh baya. Proses refleksi ini dapat menghasilkan perubahan dalam prioritas hidup, termasuk perubahan dalam hubungan, karier, atau tujuan spiritual.

c. Penurunan Fisik dan Kesehatan

Dewasa menengah juga mulai merasakan penurunan kemampuan fisik dan kesehatan. Masalah-masalah kesehatan yang berkaitan dengan penuaan, seperti penurunan stamina, perubahan metabolisme, dan risiko penyakit kronis, mulai muncul pada usia ini.

d. Pencarian Makna dan Keseimbangan Spiritual

Individu sering kali mulai mencari makna yang lebih mendalam dalam kehidupan, terutama yang berkaitan dengan spiritualitas, nilai-nilai hidup, dan hubungan mereka dengan Tuhan. Fase ini sering dianggap sebagai periode kedewasaan spiritual yang lebih matang.

4.3 Ciri Perkembangan Dewasa Menengah

a. Perkembangan Kognitif dan Mental

Pada masa dewasa menengah, perkembangan kognitif tidak menurun drastis. Justru, kemampuan berpikir abstrak, pemecahan masalah, dan kebijaksanaan cenderung meningkat. Namun, beberapa aspek seperti kecepatan pemrosesan informasi mungkin mengalami sedikit penurunan. Dewasa menengah juga cenderung lebih fokus pada tugas-tugas yang memerlukan pengalaman, wawasan, dan penilaian kritis.

b. Perkembangan Emosional

Individu pada masa dewasa menengah cenderung lebih stabil secara emosional dibandingkan pada masa dewasa muda. Mereka lebih mampu mengelola emosi mereka, mengatasi konflik dengan cara yang lebih matang, dan lebih toleran

terhadap ketidakpastian. Keseimbangan emosional ini sering kali diiringi dengan meningkatnya kebijaksanaan dan kemampuan untuk memediasi hubungan.

c. **Perkembangan Sosial**

Secara sosial, dewasa menengah sering dihadapkan pada peran yang berbeda dari sebelumnya. Mereka mungkin memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap keluarga besar, seperti merawat orang tua yang lanjut usia, serta mempertahankan hubungan dengan anak-anak yang mulai mandiri. Pada tahap ini, banyak yang mengalami "sindrom sarang kosong" ketika anak-anak meninggalkan rumah, yang dapat memengaruhi dinamika pernikahan dan hubungan lainnya.

d. **Perkembangan Karier dan Pencapaian**

Dewasa menengah sering berada di puncak karier mereka. Di sisi lain, beberapa mungkin mengalami kebosanan atau ketidakpuasan dengan pekerjaan, sehingga memutuskan untuk mengeksplorasi karier baru atau meraih pencapaian yang berbeda. Mereka mulai fokus pada dampak jangka panjang, seperti warisan yang akan mereka tinggalkan.

e. **Perkembangan Spiritual**

Pada masa dewasa menengah, banyak individu yang mengalami perkembangan spiritual yang lebih mendalam. Mereka sering kali lebih fokus pada pencarian makna hidup, hubungan dengan Tuhan, dan peran mereka dalam komunitas. Pengalaman hidup yang beragam pada usia ini memungkinkan mereka untuk merenungkan hubungan mereka dengan spiritualitas dan tanggung jawab moral.

f. **Perkembangan Fisik**

Meskipun individu pada masa dewasa menengah mungkin merasa sehat secara umum, mereka mulai merasakan tanda-tanda penuaan, seperti berkurangnya stamina fisik, perubahan metabolisme, dan peningkatan risiko penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, atau masalah jantung. Aktivitas fisik, pola makan sehat, dan perawatan kesehatan menjadi prioritas untuk menjaga kualitas hidup.

4.4 Strategi pembinaan dan pelayanan bagi dewasa menengah

Menurut Purim Marbun, ada empat strategi pembinaan rohani yang efisien antara lain:

a. **Memilih Program yang Tepat**

Ketika melakukan pengembangan spiritual, penting untuk diingat bahwa kurikulumnya haruslah tepat. Kebutuhan jemaat setempat, visi dan tujuan gereja, serta kedewasaan rohani jemaat harus menjadi bahan pertimbangan ketika merancang program yang sesuai. berkaitan dengan pertumbuhan rohani yang perlu diselaraskan dengan visi. Ketika membuat program untuk pertumbuhan komunitas gereja, visi sangatlah penting.

b. **Menerapkan Pola Pembinaan yang Akurat**

Penggunaan teknik pembinaan yang tepat Cara manajemen pelayanan diterapkan di gereja-gereja lokal sangat erat kaitannya dengan penggunaan pola pembinaan yang tepat. Setiap tindakan perlu diimplementasikan dengan pengorganisasian yang tepat; ini bukan masalah memiliki banyak program, tetapi lebih pada bagaimana menggunakannya. Tanggung jawab ini sangat terkait dengan pola pelayanan gereja yang profesional. Untuk memberikan pembinaan yang benar,

aspek manajerial pelayanan harus memperhatikan perencanaan, tujuan, isi, dan metode pembinaan. Mereka juga harus mempertimbangkan sistem evaluasi ketika memberikan umpan balik.

Strategi pembinaan dan pelayanan bagi dewasa madya (menengah) dapat dilihat dari beberapa perspektif, terutama dalam konteks keagamaan dan pembelajaran.

Beberapa strategi yang efektif:

- a. **Pembentukan Kemampuan Berpikir**
Strategi ini menekankan pembentukan kemampuan berpikir peserta didik. Guru menuntun peserta didik untuk merumuskan konsep, ide, gagasan, dan memahami metode belajar.
- b. **Pembelajaran Kooperatif**
Strategi ini melibatkan kelompok kecil atau kelompok sel yang berdiskusi, memecahkan masalah, menyelidiki, dan memahami berbagai topik. Pembelajaran kooperatif sangat efektif dalam meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama antar anggota.
- c. **Pembelajaran Afektif**
Dalam pembinaan kerohanian, strategi ini berfokus pada pengembangan nilai-nilai dan norma baik dalam Alkitab maupun dalam masyarakat, sehingga menjadi orang yang berguna bagi Kristus dan sesama.
- d. **Pembinaan Iman**
Pembinaan dewasa madya ini memperoleh pendekatan rohani yang berpuat pada Allah, menumbuhkan keyakinan pada iman. Kesetiaan adalah hal yang sangat penting untuk diwujudkan dalam dewasa madya dan ketekunannya dalam setiap pelayanan dan ibadah. Berpartisipasi dalam setiap persekutuan yang diadakan baik di dalam maupun di luar gereja dapat meningkatkan iman dan pengetahuan tentang Tuhan.
- e. **Pemilihan Program Pembinaan**
Strategi ini melibatkan pemilihan program pembinaan yang berlandaskan Firman Tuhan, sehingga membawa jemaat pada pengenalan dan iman kepada Kristus. Implementasi program yang kreatif dan tidak bosan untuk dibina sangat penting untuk menjaga motivasi dan keaktifan jemaat.
- f. **Keragaman Anggota Jemaat**
Pendeta atau gembala jemaat harus memilih program yang tepat, akurat, dan kreatif. Mereka juga harus memperhatikan keragaman anggota jemaat dan menyesuaikan program dengan tingkat dan kedewasaan rohani jemaat.
- g. **Karakter Pembina**
Keberhasilan pembinaan juga tergantung pada karakter pembina. Pembina harus memiliki karakter Kristus, beriman, dan kehidupannya memuliakan Tuhan Yesus, sehingga ia bisa menjadi berkat bagi jemaatnya.

4.5 Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan PDM

Pelaksanaan pembinaan bagi dewasa menengah menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitas program tersebut. Dewasa menengah sering kali memiliki banyak tanggung jawab, baik dalam pekerjaan, keluarga, maupun komunitas. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya waktu dan energi untuk terlibat dalam program pembinaan yang ditawarkan. Banyak individu dalam kelompok usia ini mungkin merasa kurang termotivasi untuk mengikuti pembinaan, terutama jika mereka tidak

melihat relevansi langsung antara program dengan kehidupan sehari-hari mereka. Keterlibatan yang rendah dapat mengurangi efektivitas pembinaan. Tanpa dukungan yang memadai, program pembinaan sulit untuk dilaksanakan secara optimal. Peserta dewasa menengah datang dari berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman hidup, yang dapat menyebabkan perbedaan dalam pemahaman dan penerimaan terhadap materi pembinaan. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif dari para pembina. Pada masa dewasa menengah, individu sering mengalami berbagai tekanan psikologis dan emosional, seperti stres akibat pekerjaan atau masalah keluarga. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk fokus dan berpartisipasi aktif dalam program pembinaan. Perubahan nilai-nilai sosial dan norma budaya juga dapat menjadi tantangan, di mana beberapa individu mungkin merasa bahwa ajaran atau prinsip yang diajarkan tidak lagi sesuai dengan konteks kehidupan modern mereka. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembinaan sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan dewasa menengah yang lebih suka pendekatan praktis dan interaktif. Pembina perlu mengadaptasi metode agar lebih menarik dan relevan bagi peserta.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembinaan untuk dewasa menengah harus fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan pasar kerja. Program pelatihan yang berorientasi pada keterampilan teknologi, manajemen, dan komunikasi sangat penting. Selain itu, budaya pembelajaran seumur hidup perlu didorong dengan menyediakan akses ke kursus dan seminar yang fleksibel.

Pendekatan individual juga krusial, di mana rencana pembinaan disesuaikan dengan kebutuhan dan aspirasi masing-masing individu. Program mentoring dan coaching dapat memberikan bimbingan yang berharga dari profesional senior, sementara kegiatan kolaboratif membantu pengembangan keterampilan interpersonal.

Evaluasi berkala dan umpan balik konstruktif penting untuk memastikan efektivitas program. Dukungan psikososial juga perlu disediakan untuk membantu peserta menghadapi tantangan. Terakhir, aksesibilitas dan fleksibilitas dalam metode pembelajaran harus diutamakan untuk menyesuaikan dengan gaya hidup peserta. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan pembinaan bagi dewasa menengah dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif pada pengembangan individu dan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat

memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Teologi. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy Sriwahyuni Sihombing, Friska Elisabet Tampubolon, Yuli Arta Simbolon, Bonatua Lumbansiantar, Joi Pasaribu, and Damayanti Nababan. "Pemecahan Masalah Bagi Dewasa Madya Berlandaskan Pendidikan Agama Kristen." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 1, no. 2 (2022): 141–51. <https://doi.org/10.55606/lumen.v1i2.52>.
- Ernauli Maharani Marbun, Kurnia Novita Harianja, Irma Farida Batubara, Cintia Tryana Damanik, Ita Selviani Manik, Apona Manik, and Gunawan Pasaribu. "Strategi Dan Model Pembinaan Warga Gereja Sebagai Titik Awal Kelahiran Baru." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama* 3, no. 2 (2022): 98–104. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v3i2.153>.
- Ferdiansyah, Muhammad, and Ulfa Masfufah. "Perkembangan Dewasa Madya Sebuah Studi Kasus." *Flourishing Journal* 2, no. 9 (2022): 598–604.
- Jannah, Miftahul, Siti Rozaina Kamsani, and Nurhazlina Mohd Ariffin. "Perkembangan Usia Dewasa: Tugas Dan Hambatan Pada Korban Konflik Pasca Damai." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2021): 114–43.
- Marbun, Purim. "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–69.
- Marlin, Jeny. "Pembinaan Warga Gereja Dewasa Menurut Surat Efesus 4: 11-16." *Missio Ecclesiae* 5, no. 1 (2016): 22–34.
- Pujiono, Andrias, and Andrikho Andrikho. "Peranan PAK Dewasa Dalam Menumbuhkan Kesadaran Spiritualitas Dewasa Madya Untuk Menghadapi Krisis Di Masa Dewasa Lanjut." *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 2 (2022): 139–50. <https://doi.org/10.55626/jti.v2i2.30>.
- Sibuea, Ezra Yani, Yonatan Alex Arifianto, and Rusmiati Rusmiati. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Orang Dewasa." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 4, no. 2 (2022): 166–74.
- Sitanggang, Magdha Riadha, and Dina Kristiani. "Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa." *ICHTUS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2022): 1–10.
- Subekti, Tri, and Pujiwati Pujiwati. "Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 157–72.

Sukri, Urbanus, and Evi Catur Sari. "STRATEGI DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN ORANG DEWASA." *Jurnal Excelsior Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 81–91.

Suryana, Ermis, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, and Kasinyo Harto. "Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022)..